

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWADENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA

DANENGSIH, S.Pd.,
NIP.196506051992032011

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Majasari Kabupaten Subang. Analisis evaluasi pada pembelajaran IPA di kelas V menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPA. Hal ini ditunjukkan dari data nilai UTS yang diperoleh siswa kelas V, dari 30 siswa hanya 11 siswa yang dapat mencapai di atas nilai KKM yang ditentukan yaitu 58. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas V melalui penerapan pembelajaran pendekatan Kontekstual. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang terdiri dari 15 siswa. penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu satu kali pertemuan dan siklus dua satu kali pertemuan terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I memperoleh jumlah nilai 57 dari jumlah skor maksimal 80. Jika dihitung dalam persentase, maka memperoleh 71,25% dan termasuk kategori cukup. Pada siklus II, memperoleh jumlah nilai sebesar 67 dari jumlah skor maksimal 80. Jika dihitung dengan persentase, maka memperoleh 83,75% dan termasuk kategori baik. Pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 71,83 dengan persentase ketuntasan 73,33%. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 73 dengan persentase ketuntasan 80%. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar dan Aktivitas siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Pembelajaran Pendekatan Kontekstual.

A. PENDAHULUAN

Lingkungan tempat tinggal dan sekolah merupakan bagian yang tedekat dan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas keseharian siswa. Oleh sebab itu, lingkungan dapat dijadikan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, terutama tentang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep-konsep yang abstrak akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika siswa mengalaminya secara langsung.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006).

Harapan guru untuk tercapainya keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran tidak sepenuhnya terjadi. Seperti yang terjadi di SDN Majasari Kabupaten Subang. Analisis evaluasi pada pembelajaran IPA di kelas V menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPA. Hal ini ditunjukkan dari data nilai UTS yang diperoleh siswa kelas V, dari 30 siswa hanya 11 siswa yang dapat mencapai di atas nilai KKM yang ditentukan yaitu 58.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang terjadi di SDN Majasari memperlihatkan bahwa siswa kurang fokus dan terlihat bosan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, dan ada sebagian siswa yang asik bermain-main akibatnya siswa kesulitan ketika ditugaskan menyebutkan dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru. Di SDN Majasari Kabupaten Subang yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran IPA hanya dilakukan berdasarkan teks yang ada di buku panduan tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, selain itu kegiatan belajar mengajar di kelas guru kurang melibatkan siswa. Sedangkan dalam pembelajaran IPA harus diciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga diperoleh pembelajaran yang kurang efektif. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* atau berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Jika kondisi pembelajaran yang demikian terus berlangsung, maka hasil belajar yang dicapai tidak dapat maksimal seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai guru yang profesional, hendaknya dapat mengatasi masalah ini dengan menerapkan berbagai cara melalui penerapan pendekatan, metode dan model pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran. Adapun macam-macam pendekatan diantaranya: pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, dan pendekatan realistik.

Berdasarkan analisis evaluasi dan proses di atas, maka guru harus mampu mengatasi permasalahan tersebut. Guru harus mengadakan perbaikan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Untuk pemecahan masalah ini dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Dengan alasan tersebut maka penulis merasa termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Majasari Kabupaten Subang dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran IPA”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri Majasari, antara lain.

1. Rendahnya mutu belajar sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Rendahnya kreatifitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam aktivitas KBM.
3. Rendahnya kemampuan berfikir kritis sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembatasan masalah dari penelitian ini terfokus pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah penerapan pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2016/2017?

B. KAJIAN TEORI

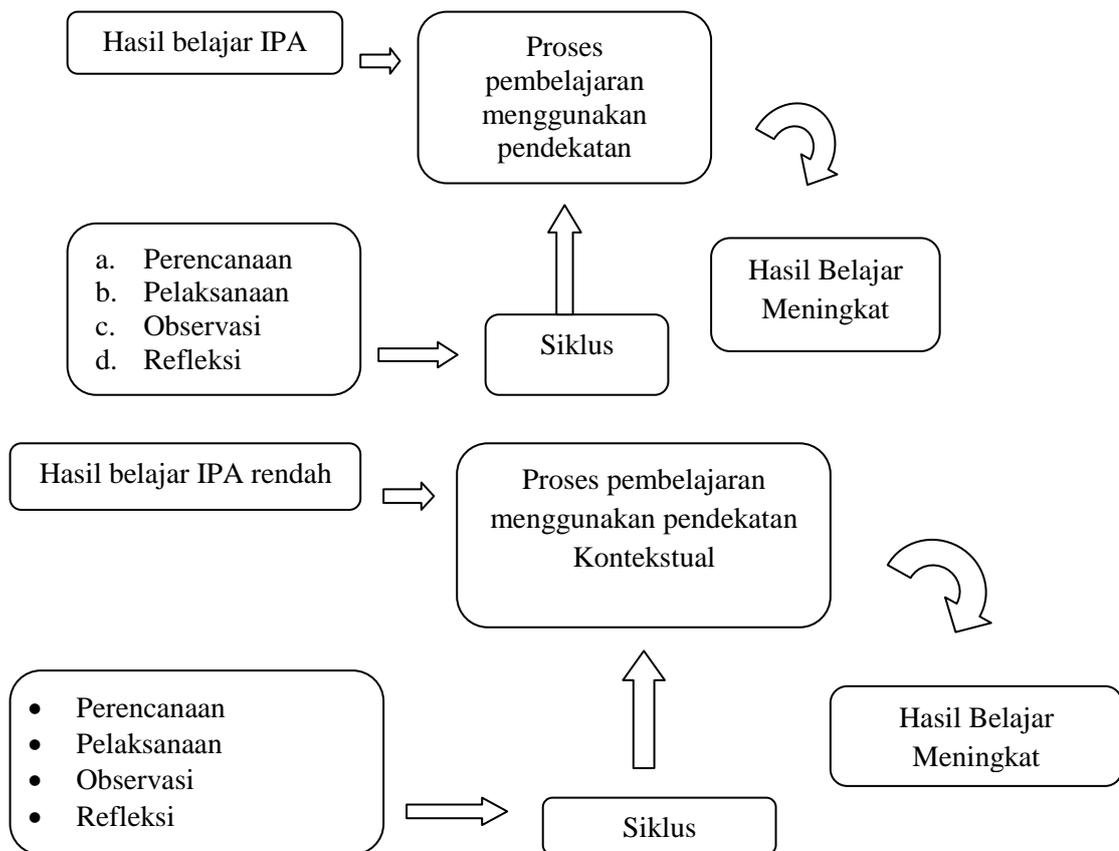
Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun secara potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Gagne (1979), menyebutkan bahwa, “belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”.

Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dari hasil usaha atau pikiran yang telah dilakukan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja. Blanchard, Bern, dan Erickson (Komalasari, 2010:6) . Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan masyarakat.

Pengembangan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual menghendaki materi pembelajaran yang tidak hanya dikembangkan dari buku teks, tetapi materi dikembangkan dari konteks lingkungan kehidupan siswa sehari-hari, baik lingkungan fisik, kehidupan sosial, budaya, ekonomi maupun psikologis, dan keterpaduan antara materi pelajaran. Dengan demikian untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, strategi pembelajaran tertentu perlu dilakukan, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Untuk lebih jelas alur penelitian Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan pembelajaran Kontekstual Kelas V SDN Majasari Cibogo Kabupaten Subang digambarkan dengan bagan di bawah ini.



Berdasarkan uraian diatas, jika penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang tepat maka hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan meningkat.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*class action research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran profesional.

Penelitian ini dilakukan di SDN Majasari pada siswa Kelas V, dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan yaitu.

1. Perencanaan Awal
 - a) Merasakan adanya masalah.
 - b) Analisis masalah
 - c) Perumusan masalah
2. Perencanaan Tindakan
 - a) Membuat skenario pembelajaran.
 - b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

D. HASIL PENELITIAN

Pada siklus I didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 113 dengan bobot 2,45652 dengan interpretasi cukup, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 2,68 dengan interpretasi cukup baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 2,88 dengan interpretasi cukup baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 2,88 dengan interpretasi cukup baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 10 siswa (66,7%) dan sisanya 5 siswa (33,3%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Pada siklus II didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 113 dengan bobot 2,45652 dengan interpretasi sangat baik, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 3,65 dengan interpretasi baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 3,62 dengan

interpretasi baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 3,58 dengan interpretasi baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 14 siswa (96,7%) dan sisanya 1 (3,3%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Dimensi/Aspek yang diteliti	Hasil Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Kualitas pembelajaran	49,26%	84,63%	Meningkat
2	Perubahan perilaku siswa	42%	54%	Meningkat
3	Tes hasil belajar	66,7%	96,7%	Meningkat

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Terutama peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode pembelajaran Kontekstual. Dari penelitian selama dua siklus didapatkan bahwa hasilnya sudah mencapai target yang telah ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Karenanya penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian sudah berhasil.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2016/2017.

2. SARAN

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berupaya memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Rekomendasi tersebut adalah.

a. Bagi Guru

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran IPA hendaknya guru memperhatikan perkembangan siswa dan melibatkan siswa serta menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, karena dengan menerapkan pendekatan *CTL* materi lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan Pembelajaran IPA untuk proses dan hasil pembelajaran ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas.(2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta :Depdiknas.

Gagne, R.M. & Briggs, L.J. (1979).*Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.

Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.